

# Kesementaraan Arsitektur dalam Novel Lingkar Tanah Lingkar Air Karya Ahmad Tohari

Fauzan Jihan Fadhila\*<sup>1</sup>

Henny Nur Istiyani<sup>2</sup>

Eva Dwi Kurniawan<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta

<sup>3</sup>Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta

\*e-mail: [fauzan.5210911012@student.uty.ac.id](mailto:fauzan.5210911012@student.uty.ac.id)<sup>1</sup>, [henny.5210911063@student.uty.ac.id](mailto:henny.5210911063@student.uty.ac.id)<sup>2</sup>,  
[eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id](mailto:eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id)<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini merupakan sebuah analisis kualitatif dengan metode deskriptif analisis yang membahas tentang kesementaraan arsitektur dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari. Novel ini menjadi latar belakang bagi penelitian ini karena menghadirkan penggambaran rumah-rumah, bangunan, dan ruang yang memiliki karakteristik sementara dalam setting pedesaan di Indonesia. Melalui penelitian ini, kami mengidentifikasi dan menganalisis peran serta serta pengaruh kesementaraan arsitektur terhadap cerita, karakter, dan pesan yang disampaikan dalam novel. Kami menggunakan pendekatan deskriptif untuk merinci karakteristik arsitektur sementara yang hadir dalam karya sastra ini. Selain itu, penelitian ini juga menggali pemahaman lebih dalam tentang bagaimana arsitektur dapat mencerminkan aspek budaya, sosial, dan historis yang terkait dengan konteks novel. Karakteristik fisik dan fungsional arsitektur dalam cerita mencerminkan adaptasi masyarakat terhadap kondisi alam yang berubah dan tantangan lingkungan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesementaraan arsitektur dalam novel mencerminkan nilai-nilai kehidupan masyarakat pedesaan yang berubah seiring waktu dan perubahan sosial. Kesementaraan arsitektur tidak hanya menjadi tanggapan terhadap lingkungan alam, tetapi juga mencerminkan perubahan dalam nilai-nilai dan pola pikir masyarakat. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang peran arsitektur dalam sastra serta kontribusinya dalam merancang narasi, menggambarkan karakter, dan menyampaikan pesan yang lebih dalam dalam karya sastra. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang sastra, arsitektur, dan kajian budaya untuk memahami hubungan antara kesementaraan arsitektur dengan representasi masyarakat pedesaan dan perubahan sosial dalam konteks novel.

**Kata kunci:** Arsitektur; Kesementaraan; Lingkungan Alam

## Abstract

This research is a qualitative analysis with a descriptive analysis method that discusses the temporality of architecture in the novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* by Ahmad Tohari. This novel is the background for this research because it presents depictions of houses, buildings and spaces that have temporary characteristics in a rural setting in Indonesia. Through this research, we identify and analyze the role and influence of architectural temporality on the story, characters and messages conveyed in the novel. We use a descriptive approach to detail the characteristics of the temporary architecture present in this literary work. Apart from that, this research also explores a deeper understanding of how architecture can reflect cultural, social, and historical aspects related to the context of the novel. The physical and functional characteristics of architecture in the story reflect society's adaptation to changing natural conditions and the environmental challenges they face. The research results show that the temporary architecture in the novel reflects the values of rural community life which change over time and social change. The transience of architecture is not only a response to the natural environment, but also reflects changes in society's values and mindset. This research provides new insight into the role of architecture in literature and its contribution in designing narratives, depicting characters, and conveying deeper messages in literary works. This research can be a basis for further research in the fields of literature, architecture, and cultural studies to understand the relationship between the temporality of architecture and the representation of rural society and social change in the context of the novel.

**Keywords:** Architecture; Temporary; Natural Environment

## PENDAHULUAN

Novel merupakan bentuk seni sastra yang kompleks, mampu menggambarkan berbagai aspek kehidupan dan budaya masyarakat. Dalam konteks sastra Indonesia, Ahmad Tohari merupakan salah satu penulis terkenal yang mampu menghadirkan karya-karya sastra yang mengangkat beragam aspek sosial dan budaya Indonesia. Salah satu karyanya yang patut disoroti adalah *Lingkar Tanah Lingkar Air*, yang telah dikenal sebagai novel yang memaparkan Perjuangan masyarakat pedesaan di Indonesia dalam melawan penjajahan. Di dalam novel ini, Ahmad Tohari menggambarkan lingkungan, rumah-rumah, dan arsitektur yang mendominasi lanskap pedesaan. Dalam konteks karya sastra ini, dapat ditemukan elemen kesementaraan dalam arsitektur yang mencerminkan perubahan sosial dan budaya.

Salah satu arsitek Indonesia Eko Prawoto seorang arsitek yang mendapati tentang kesementaraan pada sebuah produk arsitektur seperti bangunan. Kutipan Eko Prawoto dalam Pembahasan mengenai Arsitektur Hanya Kesementaraan "Arsitektur adalah sementara, kesementaraan menjadi penting dalam berarsitektur dengan relasi pada tanah, saya melihat tanah itu adalah hal yang sangat tua sekali (seumur bumi ini) dan akan selalu ada, sementara arsitektur itu datang dan pergi. sebagai arsitek harus tau diri karena menaruh sesuatu di tempat yang sangat tua." (Eko Prawoto, dalam YouTube Kompas.com, menit 6.55, 2023). Dalam buku "Arsitektur Indonesia: Beberapa Contoh" (Soemartat, 2015:72), Soemartat mengungkapkan, "Arsitektur tidak hanya tentang struktur fisik, tetapi juga mencerminkan jati diri sebuah masyarakat dan keberlanjutan budayanya." Kutipan ini menyoroti pentingnya memahami arsitektur dalam konteks budaya dan nilai-nilai yang melekat di dalamnya.

Penelitian ini akan menjelajahi bagaimana kesementaraan arsitektur dalam *Lingkar Tanah Lingkar Air* mencerminkan perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat pedesaan Indonesia sebagaimana ditemukan dalam novel. Kami akan menggunakan metode deskriptif analisis untuk menganalisis deskripsi dan makna arsitektur dalam novel tersebut, yang akan memberikan wawasan lebih dalam tentang kontribusi arsitektur terhadap representasi masyarakat pedesaan yang berkembang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, mengeksplorasi peran dan signifikansi kesementaraan arsitektur yang terdapat dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan fleksibilitas yang diperlukan untuk menggali elemen-elemen subjektif dalam teks sastra, khususnya deskripsi mengenai kesementaraan arsitektur dan maknanya dalam konteks cerita.

Data yang dihasilkan dari analisis teks dijadikan sumber analisis yang telah memenuhi tahapan baca dan catat kemudian dikaitkan dengan kerangka konseptual ini untuk menguatkan temuan dan kesimpulan penelitian. Data tersebut akan diorganisir dan dianalisis secara terstruktur menggunakan metode hermeneutika yaitu memberikan tafsir kepada teks atau memaknakan untuk mengidentifikasi tema-tema, pola-pola, dan konsep-konsep yang terkait dengan kesementaraan arsitektur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesementaraan arsitektur yang ditemukan di dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari berupa bagaimana peran dan efek arsitektur terhadap konflik pasca penjajahan di Indonesia, Dimana arsitektur pada masa itu masih memiliki relasi yang baik dengan konteks sekitar. Dalam pandangan Eko Prawoto, "Arsitektur adalah sementara, kesementaraan menjadi penting dalam berarsitektur dengan relasi pada tanah, saya melihat tanah itu adalah hal yang sangat tua sekali (seumur bumi ini) dan akan selalu ada, sementara arsitektur itu datang dan pergi. sebagai arsitek harus tau diri karena menaruh sesuatu di tempat yang sangat tua." (Eko Prawoto, dalam YouTube Kompas.com, menit 6.55, 2023). Dalam kutipan tersebut ia menekankan konsep bahwa arsitektur hanyalah kesementaraan di tengah keabadian bumi. Menggambarkan arsitektur sebagai sesuatu yang datang dan pergi, sementara tanah, sebagai representasi bumi, tetap ada sepanjang sejarah. Pemahaman ini membuka pintu untuk refleksi mendalam tentang efek arsitektur terhadap lingkungan bumi dan problematika pada bumi sendiri yang muncul seiring perkembangan waktu.

### 3.1 Efek Arsitektur

Arsitektur memiliki dampak besar terhadap lingkungan sekitar. Desain bangunan yang berkelanjutan dapat mengurangi konsumsi energi dengan memanfaatkan sumber daya terbarukan dan teknologi hemat energi. Pilihan material yang ramah lingkungan, tata ruang kota yang terencana baik, dan perhatian terhadap pengelolaan air dan limbah juga berperan dalam mengurangi jejak lingkungan. Selain itu, arsitektur berkelanjutan mendukung pelestarian ruang hijau, biodiversitas, dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi penghuni. Dengan mempertimbangkan aspek ekonomi dan sosial, arsitektur dapat menjadi kekuatan positif dalam mendukung keberlanjutan secara keseluruhan.

“Kelima rumah ilalang yang mereka bakar tadi malam sudah jadi abu.” (Ahmad Tohari, 2015:11)

“Aku mencapai batas kampungku. Dan aku lama tertegun karena perjalananku terhalang oleh pagar bambu yang tinggi dan berlapis-lapis. Ya, pagar itu memang dibuat untuk mencegah laskar DI masuk (Ahmad Tohari, 2015:99)

Kutipan pertama oleh Ahmad Tohari, mencerminkan dampak negatif langsung terhadap lingkungan, terutama terkait pembakaran rumah yang menghasilkan polusi udara dan jejak karbon. Ini menggambarkan pentingnya mempertimbangkan efek arsitektur terhadap keberlanjutan lingkungan. Kutipan kedua menyoroti aspek keamanan arsitektur. Deskripsi pagar bambu yang tinggi dan berlapis-lapis menciptakan batasan fisik untuk melindungi suatu daerah dari potensi ancaman. Hal ini mencerminkan bagaimana desain arsitektur dapat berperan dalam keamanan dan pengelolaan ruang. Dengan demikian, kedua kutipan tersebut secara konkret memperlihatkan bagaimana tindakan manusia, baik merusak maupun melindungi, dapat menciptakan efek signifikan pada lingkungan sekitar, sejalan dengan konsep efek arsitektur.

### 3.2 Problematika Bumi

Problematika Bumi mencakup perjalanan panjangnya sepanjang sejarah, diwarnai oleh perubahan zaman, perubahan iklim, bencana alam, dan konflik peperangan. Seiring dengan evolusi kehidupan, aktivitas manusia, seperti revolusi industri dan polusi, meningkatkan tekanan terhadap ekosistem. Perubahan iklim yang cepat memperburuk bencana alam, menyebabkan kerugian ekonomi dan kemanusiaan. Konflik peperangan, baik terkait sumber daya maupun ideologi, merusak ekosistem dan menciptakan dampak lingkungan yang berkepanjangan. Kesadaran global dan tindakan kolektif diperlukan untuk mengatasi tantangan kompleks ini dan menjaga keberlanjutan Bumi sebagai rumah bagi kehidupan.

“Ya, sekarang aku berada dalam sebuah perjalanan menuju pertempuran yang lain, sangat lain. Kini aku akan berperang atas nama Republik,” (Ahmad Tohari, 2015:162)

“Sekelilingku tetap remang karena sinar matahari hampir tak mampu menembus kelebatan hutan. Hanya pada bagian-bagian tertentu tampak serpih cahaya jatuh lurus dan membuat pendar pada daun-daun kering yang berserakan di tanah. Selebihnya adalah teduh atau bahkan remang.” (Ahmad Tohari, 2015:8)

Kutipan pertama dari Ahmad Tohari mencerminkan keterkaitannya dengan teori problematika bumi, terutama dalam konteks konflik peperangan. Pernyataan tokoh tersebut menggambarkan perjalanan menuju pertempuran atas nama Republik. Konflik peperangan, seperti yang diuraikan dalam teori problematika bumi, menciptakan dampak serius terhadap bumi. Penggunaan sumber daya yang berlebihan, merusak lingkungan, dan menciptakan ketidakstabilan sosial adalah elemen-elemen yang dapat ditemui dalam situasi perang. Oleh

karena itu, kutipan tersebut mencerminkan bagaimana manusia, dalam perjalanan menuju pertempuran, terlibat dalam suatu konteks yang memperburuk problematika bumi. Sementara itu, kutipan kedua Ahmad Tohari menggambarkan keadaan alam, terutama hutan, yang masih relatif utuh dan alamiah. Deskripsi cahaya matahari yang hampir tak mampu menembus kelebatan hutan dan adanya serpihan cahaya yang jatuh pada daun-daun kering menciptakan gambaran tentang harmoni antara alam dan cahaya. Meskipun ada unsur remang dan teduh, keseluruhan gambaran memberikan kesan bahwa alam masih terjaga dengan baik

Dalam menghadapi efek arsitektur terhadap problematika bumi, konsep kesementaraan arsitektur, dapat menjadi pandangan yang relevan. Kesadaran akan sementara dan dinamisnya arsitektur dapat menjadi fondasi bagi solusi yang berkelanjutan. Arsitektur yang responsif terhadap bumi seharusnya memprioritaskan penggunaan bahan ramah lingkungan, konsep desain yang berkelanjutan, dan integrasi harmonis dengan lingkungan alam. Dalam konteks teori kesementaraan arsitektur, bangunan haruslah mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan manusia tanpa meninggalkan jejak lingkungan yang merugikan. Oleh karena itu, solusi dapat melibatkan pengembangan material ramah lingkungan, pemanfaatan energi terbarukan, dan desain modular yang memungkinkan adaptasi atau demontabilitas.

Lebih lanjut, arsitektur kesementaraan dapat mempromosikan konsep 'menghormati tanah'. Bangunan tidak hanya harus dilihat sebagai entitas permanen, tetapi juga sebagai bagian dari ekosistem yang lebih besar. Solusi yang mempertimbangkan dampak positif terhadap lingkungan, seperti penggunaan tanah secara bijak, penanaman vegetasi, dan upaya konservasi, dapat diintegrasikan ke dalam desain arsitektur.

“Ada sebuah ceruk pada dinding jurang dekat sumber air yang bisa kujadikan tempat tinggal. Kubersihkan sampahnya. Kubersihkan rambat laba-laba yang menutup mulut ceruk. Sedangkan akar-akar jati yang menggantung kubiarkan pada tempatnya karena bisa kumanfaatkan sebagai tiang penyangga.” (Ahmad Tohari, 2015:129)

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, arsitektur dapat berfungsi sebagai solusi, bukan hanya sebagai penyebab masalah. Dalam kesementaraannya, arsitektur dapat menjadi kekuatan positif yang mendukung keberlanjutan bumi dan memberikan kontribusi pada upaya menjaga keseimbangan lingkungan dan keberlanjutan planet kita.

## KESIMPULAN

Pada dasarnya, kesemua kutipan ini menciptakan pemahaman bahwa arsitektur harus memperhatikan kesementaraan. Mempertimbangkan pengaruhnya terhadap lingkungan alam dan budaya sekitarnya adalah kunci dalam membangun bangunan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Ini juga mengingatkan kita bahwa alam adalah sesuatu yang sangat tua dan akan selalu ada, sementara arsitektur adalah sesuatu yang datang dan pergi. Oleh karena itu, sebagai arsitek, penting untuk memahami peran kita dalam merawat bumi yang sangat tua ini dengan merancang bangunan yang bijaksana dan berkelanjutan, sehingga tidak merusak warisan alam yang telah ada sejak zaman purba.

## UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada penulis novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari, yang telah menciptakan karya sastra yang memungkinkan kami untuk menjelajahi peran kesementaraan arsitektur dalam konteks sosial dan budaya masyarakat pedesaan. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu matakuliah Bahasa dan Sastra Indonesia Pak Eva Dwi Kurniawan, S.S., M.A. dan semua pihak yang telah memberikan pandangan dan pemahaman yang berharga tentang topik ini. Semua kontribusi Anda

telah memberikan wawasan mendalam tentang hubungan antara arsitektur, budaya, dan lingkungan alam dalam konteks sastra. Semoga penelitian ini dapat membantu dalam memahami peran penting arsitektur dalam memelihara keseimbangan dengan alam dan budaya serta mempromosikan desain yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Terima kasih.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Tohari, A. (2015). *Lingkar Tanah Lingkar Air*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Soemartat, A. (2015). *Arsitektur Indonesia: Beberapa Contoh*. Penerbit Erlangga.
- Harly, I. (2015) Kritik Arsitektur <https://ismailharly.wordpress.com/2015/11/16/kritik-arsitektur/>
- Kompas.com. (2023). [BEGINU S4E11]: Eko Prawoto, Arsitek, Hidup di Desa, dan Berselaras dengan Alam [Video]. YouTube. [https://youtu.be/0\\_WptoZDRCI?si=BO4-lmGW1ddSUR9K](https://youtu.be/0_WptoZDRCI?si=BO4-lmGW1ddSUR9K) diakses tanggal 6 November 2023
- Basthian, I. 2019. Kedalaman Ruang Dari 3 Karya Novel Ahmad Tohari. Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti
- Yustian, I., & Kusumadewi, A. S. (2018). Resilience of Vernacular House in Rural Village Based on Phenomenological Studies in Ciptagelar, Sukabumi, Indonesia. *Procedia Computer Science*, 135, 347-352.
- Prawoto, E. (2007). Sustainable Traditional Environment: Lessons from Indonesia. In M. Marincioni (Ed.), *The Sustainability of Cultural Diversity: Nations, Cities and Organizations* (pp. 165-174). Routledge.